



Analisis Pemberian Edukasi di Media Sosial pada Masa Pandemi untuk Menghadapi Krisis Global Kedepannya

Irma Nadiera Yvonne¹, Yuli Erwina Saragih², Nurhaliza³, Muhammad Putra Dinata Saragi⁴,
Dika Sahputra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: irmanadieray123@gmail.com, erwinasaragih084@gmail.com, nurhalizaaa08@gmail.com,
putradinatasaragi@uinsu.ac.id, dikasahputra@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Social Media; Global Crisis; COVID-19 Pandemic; Public Education Using Social Media.</i>	During a pandemic, especially in Indonesia, there was inaccurate or excessive information from the media, excessive anxiety that could disrupt people's mental condition. As a result, public education during a pandemic using social media is distrustful, not easy to accept new policies suggested by medical personnel, apathetic and more alert. The purpose of this study is to evaluate the process of community education during future crises. The method used is a quantitative method. Most of the research subjects were teenagers aged between 15 to 25 years. The data is presented descriptively and analytically discussing education to the public through social media during the pandemic. Using random sampling, the community thought that it had a negative impact of 42.5% and 17% said it had no impact. Therefore, evaluation of community education needs to be given more attention. For example public education in an effort to deal with crisis situations such as the COVID-19 pandemic which will result in the world facing an economic crisis that will occur in 2023. It is also important to recognize the impact of the Internet on society and culture. which enables individuals to inhibit and prevent the spread of information related to COVID-19.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Media Sosial; Krisis Global; Pandemi COVID-19; Edukasi Masyarakat Menggunakan Media Sosial.</i>	Selama pandemi khususnya di Indonesia terdapat informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, kecemasan berlebihan sehingga bisa mengganggu kondisi mental masyarakat. Akibatnya edukasi pada masyarakat dimasa pandemi menggunakan media sosial mengalami ketidakpercayaan, tidak mudah menerima kebijakan baru yang disarankan oleh tenaga medis, apatis dan lebih waspada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses edukasi masyarakat dimasa krisis kedepannya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sebagian besar subjek penelitian adalah remaja berusia antara 15 sampai 25 tahun. Data disajikan secara deskriptif dan analitis membahas tentang edukasi kepada masyarakat melalui media sosial selama masa pandemi. Menggunakan jenis sampel random sampling. Masyarakat beranggapan memberikan dampak negatif sebesar 42,5% dan 17% lainnya mengungkapkan tidak memberikan dampak. Oleh sebab itu, evaluasi pada edukasi masyarakat perlu diberikan perhatian lebih. Misalnya edukasi masyarakat dalam upaya menghadapi situasi krisis seperti pandemi COVID-19 yang berakibat dunia menghadapi krisis ekonomi yang akan terjadi pada tahun 2023. Penting pula untuk mengenali dampak Internet pada masyarakat dan budaya Peranan media sosial dalam edukasi masyarakat untuk sebagian besar dapat difungsikan dengan munculnya teknologi yang memungkinkan individu untuk menghambat dan mencegah penyebaran informasi terkait COVID-19.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok di kalangan komunitas virtual Indonesia di era pandemi Covid-19. Perkembangan media sosial semakin meningkat setiap tahunnya, terutama dalam konteks mewabahnya virus corona atau biasa dikenal dengan Covid-19 Perkembangan media sosial di Indonesia semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki posisi yang sangat penting di

antara semua jenis pengguna media sosial di dunia.

Teknologi berkembang sangat pesat, salah satunya adalah media sosial, seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang di seluruh dunia, terutama di Indonesia, penggunaan akses media sosial melalui ponsel atau perangkat lainnya semakin meningkat, seperti yang kita lihat saat ini di berbagai titik sumber. Menurut Junawan & Laugu bahwa Indonesia telah membuat langkah besar dalam penggunaan

media sosial, menjadikan Indonesia negara ketiga dengan pengguna Internet terbanyak setelah China. Lebih lanjutnya, media sosial digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia, seperti mahasiswa, peneliti, masyarakat umum dan lain-lain. Kepemilikan media sosial tidak terbatas pada kelas menengah ke atas dengan akses internet dan perangkat yang kompatibel, maupun usia, jenis kelamin, dan ras. Kebanyakan orang di era digital memiliki setidaknya satu atau dua saluran media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu media pendidikan mulai dari informasi yang kaya dan kesempatan interaktif dan arah untuk link informasi lainnya (Junawan & Laugu, 2020)

Kebijakan pembatasan menekan penyebaran virus, namun memicu pelemahan ekonomi dunia yang tajam. Australia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Selandia Baru, Singapura, Tiongkok, dan Vietnam merupakan beberapa negara yang cukup sukses menekan penyebaran virus melalui kebijakan pembatasan aktivitas (Suksmonohadi & Indira, 2020). Di Indonesia terdapat kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) namun pada kenyataannya baik pelaksanaan dan kebiasaan baru yang dimaksud tidak cukup dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Adapun point adaptasi kebiasaan baru yang dianjurkan pemerintah dalam KEMENKES RI 2021 seperti menjaga jarak atau menghindari kerumunan setibanya di rumah langsung membersihkan diri/mandi, membawa handsanitizer, jika tidak ada keperluan mendesak sebaiknya lansia dan balita tetap tinggal di rumah. Penelitian terdahulu diketahui masyarakat desa cenderung bersikap apatis dan belum melaksanakan kebiasaan baru tersebut sebagaimana mestinya sebab (Jacobis et al., 2022).

Masyarakat menjadi pelaku yang dilibatkan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus COVID-19. Mereka sebagai suatu system, memiliki kesatuan interaksi, kebiasaan, tata cara hidup bersama yang hidup dengan aturan-aturan tertentu dan menganggap diri mereka dalam suatu kesatuan sosial yang bersifat continue dan terikat yang disebut dengan masyarakat (Soekanto, 2006). Sebagai pelaku tersebut maka masyarakat terlibat dalam penggunaan media sosial serta berperan pula sebagai pemberi edukasi bagi masyarakat dalam cakupan yang lebih luas. Media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (media online) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan berkerjasama, serta berbagi dengan orang

lainnya (Maksudi, 2018). Selain itu, penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan (Maksudi, 2018). Dalam hal ini, ada beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, BMM, Line, Wikipedia dan lain-lain. Menggunakan media sosial ini orang-orang atau masyarakat dapat saling mengedukasi dan berbagi informasi satu sama lain. Edukasi menjadi suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu manusia yang bertujuan untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan manusia kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi, agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya (Putri, 2017).

Saat pemberitaan awal pandemi, masyarakat tidak begitu tertarik. Hingga pada 2 Maret 2020 lalu saat kasus positif pertama di Indonesia dikonfirmasi, terjadi perubahan terhadap masyarakat dalam memanfaatkan media sosial untuk melihat perkembangan COVID-19. Masyarakat lebih sering memantau perkembangan COVID-19 melalui berbagai media, tidak terkecuali media sosial (Huda et al., 2020). Informasi mengenai hal-hal kecil, yang tidak semua orang tahu, yang dianggap tidak penting atau informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan masyarakat bisa berubah menjadi penting, diketahui banyak orang, dan dibutuhkan masyarakat (Huda et al., 2020). Akibatnya masyarakat tertarik menggunakan media sosial untuk melihat perkembangan informasi dan mempengaruhi mental individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Septiana diketahui bahwa kesehatan mental sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel bebas kesehatan mental berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni penggunaan media sosial pada alpha 5% atau dengan kata lain, penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental pada taraf keyakinan 95% (Septiana, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan hal yang berbeda dari data-data pendahuluan dimana banyak gambaran tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial dimasa pandemi covid-19 atau bahkan diluar masa pandemi (Septiana, 2021). Menurut Gao (Septiana, 2021) dampak negatif tersebut salah satunya dari penelitian di Wuhan Cina selama masa pandemi COVID-19 menemukan prevalensi depresi, kecemasan dan kombinasi depresi dan kecemasan (CDA) masing-

masing menjadi 48%, 23% dan 19%. Selanjutnya pada 82% subjek yang sering menggunakan media sosial melaporkan kemungkinan kecemasan yang tinggi serta CDA (Gao et al., 2020). Hal tersebut merupakan gambaran dampak negatif penggunaan media sosial dimasa pandemi covid-19.

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tubuh yang dirasakan. Selama pandemi khususnya di Indonesia terdapat informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, kecemasan bisa menjadi berlebihan sehingga bisa mengganggu kondisi mental masyarakat. Pada tingkat individu, gangguan kecemasan bisa bermanifestasi sebagai perilaku maladaptif seperti konsultasi medis secara berulang, menghindari perawatan kesehatan walaupun benar-benar sakit, atau menimbun barang-barang tertentu, pada tingkat sosial yang lebih luas, gangguan kecemasan dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap otoritas publik dan pengkambinghitam populasi atau kelompok tertentu (Levani, 2020). Akibatnya yaitu edukasi pada masyarakat saat masa pandemi melalui media sosial mengalami ketidakpercayaan, tidak mudah menerima kebijakan baru yang disarankan oleh tenaga medis, apatis dan lebih waspada.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan pengaruh media sosial pada edukasi masyarakat pada masa pandemi, upaya menghindari pengaruh negatif dari informasi yang diperoleh serta cara mengedukasi masyarakat agar dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat melalui media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses edukasi masyarakat dimasa krisis kedepannya berdasarkan kejadian yang menggemparkan dunia seperti pandemi COVID-19 agar lebih baik lagi.

II. METODE PENELITIAN

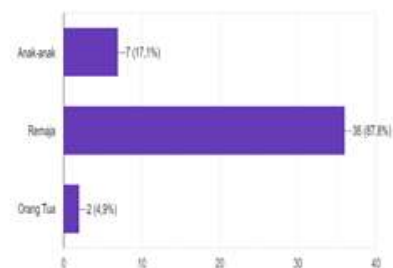
Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini merupakan sebuah cara yang digunakan menjelaskan masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu dalam suatu hasil penelitian diperlukan pemahaman yang baik (Wahidmurni, 2017). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Yaitu kegiatan analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan masing-masing variable penelitian

berdasarkan data yang diperoleh (Wahidmurni, 2017).

Sebagian besar subjek penelitian adalah remaja berusia antara 15 sampai 25 tahun. Strata paritas kelompok intervensi sebagian besar adalah siswa, sedangkan strata paritas kelompok kontrol sebagian besar adalah guru dan dosen. Pendidikan merupakan kontribusi besar bagi masyarakat yang dapat membantu menjadi individu yang lebih adaptif dan berguna dalam menghadapi Covid-19, setidaknya melalui perilaku masyarakat di lingkungan Pendidikan. Pada penelitian ini, data disajikan secara deskriptif dan analitis membahas tentang edukasi kepada masyarakat melalui media sosial selama masa pandemi. Selanjutnya jenis himpunan data yang digunakan adalah angket yang disebarluaskan memakai Google Formulir kepada masyarakat yang mengisi link formulir. Menurut Sugiono, teknik ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Alhogbi, 2017). Pada penelitian ini angket yang digunakan jenis angket campuran. Menurut Suharsimi, angket campuran adalah gabungan antara angket tertutup dan terbuka. Menggunakan jenis sampel random sampling, yaitu suatu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit pada penelitian dari suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Triyono, 2003).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

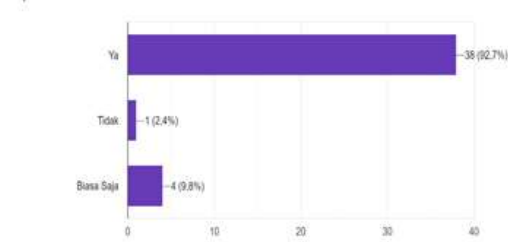
Siapa yg lebih berperan menggunakan sosial media di era pandemi?
41 jawaban



Berdasarkan hasil di atas, remaja lebih berperan aktif di media sosial di era pandemi. Selain digunakan untuk pendidikan atau pelatihan, media sosial juga menjadi sumber informasi bagi para remaja yang mengetahui cara menggunakan media sosial seperti TikTok dan Instagram. Setidaknya mereka memiliki satu atau dua saluran media sosial yang menjadi salah satu media pendidikan mulai dari informasi yang kaya

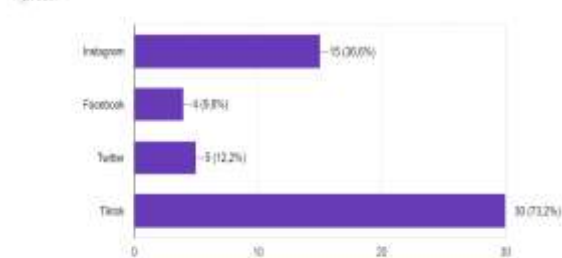
dan kesempatan interaktif dan arah untuk link informasi lainnya (Junawan & Laugu, 2020).

Apakah media sosial sangat berpengaruh terhadap edukasi masyarakat di era pandemi?
41 jawaban



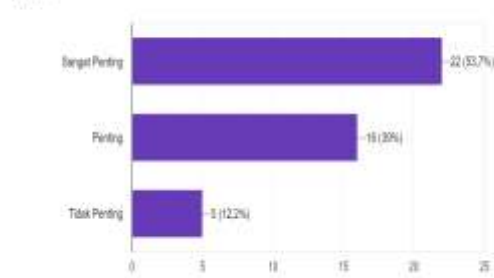
Pada pertanyaan berikutnya, pengaruh edukasi masyarakat di era pandemi menunjukkan bahwa 92,7% masyarakat setuju dengan dampak media sosial terhadap pendidikan masyarakat di era pandemi, karena sebagian besar anggota masyarakat, anak-anak hingga orang dewasa, sangat dipengaruhi oleh media sosial. Saking rumitnya kebanyakan orang jadi lupa waktu karena media sosial bukan hanya itu tapi bagi anak-anak yang masih belajar memegang gadget atau media sosial bukan untuk belajar tapi terutama untuk bermain game, sehingga banyak anak yang tidak dapat memahami pekerjaan rumah yang telah dipelajarinya.

Sosial media mana yang paling berpengaruh di masa sekarang?
41 jawaban



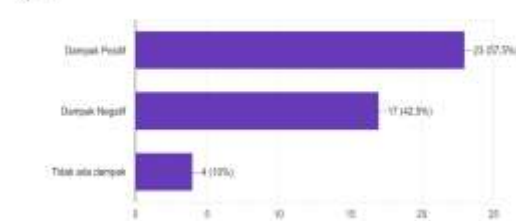
Seperti yang terlihat dari hasil di atas, media tiktok sangat berpengaruh saat ini karena berbagai jenis konten dapat ditemukan di media tiktok, dari konten hiburan hingga konten pendidikan. Hal ini menjadikan media tiktok sebagai media informasi dan edukasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur media TikTok mempermudah akses konten edukasi dan nilai edukasi yang terkandung memiliki banyak manfaat (Nurdiansyah & Suhartini, n.d.).

Seberapa penting sosial media untuk edukasi pembelajaran di era pandemi?
41 jawaban



Ada 53,7% masyarakat mengatakan bahwa media sosial sangat penting untuk pendidikan dan pembelajaran, salah satunya media sosial adalah solusi dari segala aktivitas online kita. Karena sama saja membiarkan masyarakat perlahan-lahan menjadi masyarakat terbuka, agar masyarakat belajar memahami dan menggunakan teknologi.

Dampak manakah yang lebih besar terhadap sosial media untuk edukasi pembelajaran di era pandemi?
41 jawaban



Hasil di atas menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif terbesar terhadap pembelajaran sekolah di masa pandemi, karena di masa pandemi semua aktivitas yang kita lakukan hanya sebatas interaksi langsung, sehingga media sosial lebih berpengaruh dan paling banyak digunakan di masa pandemi. pandemi, Misalnya karena pendidikan di masa pandemi menggunakan sistem online dalam pendidikannya dan lebih banyak berita, maka media sosial lebih berpengaruh dan digunakan selama pandemi, karena pendidikan di masa pandemi menggunakan sistem online dalam pendidikannya dan berita yang lebih baru memiliki lebih banyak pembaruan melalui media sosial untuk mengedukasi masyarakat selama pandemi.

Media sosial membawa budaya lebih dekat kepada banyak individu, membuatnya lebih mudah dan cepat diakses yang berpotensi memupuk munculnya bentuk-bentuk ekspresi baru untuk seni dan penyebaran pengetahuan (Richert et al., 2011), termasuk kaitannya dengan

penyebaran informasi terkait pandemi COVID-19. Penelitian ini bukan untuk mengatakan bahwa internet melalui media sosial selalu positif dan tidak ada masalah. Sebaliknya, penelitian ini mengajak pembaca untuk tidak membiarkan internet melalui media sosial membutakan masyarakat terhadap dampak negatif internet terhadap budaya. Internet dan budaya secara signifikan telah mendapat manfaat dari kolaborasi atas keduanya (Colman, 2004). Levani menungkapkan pada tingkat individu, gangguan kecemasan bisa bermanifestasi sebagai perilaku maladaptif seperti konsultasi medis berulang, menghindari perawatan kesehatan walaupun benar-benar sakit, atau menimbun barang-barang tertentu, pada tingkat sosial yang lebih luas, gangguan kecemasan dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap otoritas publik dan pengkambinghitam populasi atau kelompok tertentu (Levani, 2020). Sehingga masyarakat beranggapan memberikan dampak negatif sebesar 42,5% dan 17% lainnya mengungkapkan tidak memberikan dampak.

Oleh sebab itu, evaluasi pada edukasi masyarakat perlu diberikan perhatian lebih agar dapat tepat sasaran dan tujuan dapat tercapai. Misalnya edukasi masyarakat dalam upaya menghadapi situasi krisis seperti pandemi COVID-19 yang berakibat dunia menghadapi krisis ekonomi yang akan terjadi pada tahun 2023. Maka dari itu, upaya pemberantasan informasi yang tidak benar dapat ditindaklanjuti baik oleh pemerintah maupun masyarakat agar lebih bijak menggunakan media sosial, serta lebih mengedukasi mental masyarakat agar dapat menghadapi berbagai krisis dunia yang dihadapi kedepannya. Penting untuk mengenali dampak Internet pada masyarakat dan budaya, dan jelas bahwa Internet dapat memengaruhi budaya melalui kebebasan dan fleksibilitasnya (Sampurno et al., 2020). Pengaruh ini bahkan dapat dianggap sebagai budaya itu sendiri jika hasilnya dikaji, kerjasama dan budaya Internet di Indonesia dapat membantu meningkatkan kebermanfaatan Internet dengan berfokus pada keakuratan informasi sekaligus menyadari keterbatasannya (Sampurno et al., 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini bahwasanya pengaruh media sosial terhadap edukasi masyarakat dimasa pandemi mengalami kenaikan yang signifikan. Dan berdasarkan data yang telah kami dapatkan terbukti bahwa

87,8% kebanyakan remaja menggunakan media sosial untuk edukasi pembelajaran. Peranan media sosial dalam edukasi masyarakat untuk sebagian besar dapat difungsikan dengan munculnya teknologi yang dapat memungkinkan individu untuk menghambat dan mencegah penyebaran informasi terkait COVID-19. Teknologi selalu menjadi pendorong yang hebat, dan bahkan cara kerja masyarakat telah berubah dengan teknologi. Melalui media sosial, masyarakat dapat dengan mudah berbagi informasi dan mendidik. Mereka dapat berperan sebagai guru dan siswa, mampu melakukan proses pendidikan dan juga memperoleh berbagai informasi.

B. Saran

Kedepannya setiap krisis yang dihadapi, masyarakat dapat menghadapi dengan lebih bijak dan siap. Baik masyarakat maupun pemerintah saling bekerjasama memberi solusi agar masyarakat dapat menghadapi krisis dunia lainnya seperti krisis ekonomi yang akan terjadi pada tahun 2023 mendatang serta dapat mencegah kepanikan masyarakat agar dapat menghindari kondisi mental yang terganggu. Harapannya agar masyarakat dapat bertahan disituasi genting.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhogbi, B. G. (2017). Improved polypeptide fitting with Glide. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Colman, A. (2004). Net. art and net. pedagogy: Introducing Internet art to the digital art curriculum. *Studies in Art Education*, 46(1), 61–73.
- Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., Chen, S., Wang, Y., Fu, H., & Dai, J. (2020). Mental health problems and social media exposure during COVID-19 outbreak. *Plos one*, 15(4), e0231924.
- Huda, S., Trisna, I. W. W., & Rosyidah, H. U. (2020). Respons Masyarakat terhadap Upaya Edukasi dan Pencegahan Covid-19 di Instagram @Satgascovididijatim. *W-2nd International Conference on Da'wa and Communication*, November, 1–13. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4718694>

- Jacobis, I. T., Palilingan, R. A., Bawiling, N. S., Program,), Ilmu, S., & Masyarakat, K. (2022). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dalam Menghadapi Kebiasaan Baru New Normal Saat Pandemi Corona Virus (Covid-19) Di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga. *Epidemia : Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 02(03), 1-8. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/epidemia/article/view/1639>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 41-57.
- Levani, et al. (2020). Stress dan Kesehatan Mental di Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Online update on COVID-19 Multidiciplinary Perspective*, 134-144.
- Maksudi, I. A. R. dan B. I. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 154-161.
- Nurdiansyah, F., & Suhartini, T. (n.d.). Nilai Edukasi Pada Aplikasi TikTok Dikalangan Remaja di Kota Bandung. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*.
- Putri, N. K. (2017). *Program Edukasi Imunisasi Melalui Media Sosial di PT Bio Farma (Persero)*. PERPUSTAKAAN.
- Richert, R. A., Robb, M. B., & Smith, E. I. (2011). Media as social partners: The social nature of young children's learning from screen media. *Child development*, 82(1), 82-95.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Septiana, N. Z. (2021). 15632-Article Text-20361-1-10-20210613. *Nusantara Of Research*, 8(1), 1-13.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi: suatu pengantar*Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suksmonohadi, M., & Indira, D. (2020). Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19. *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional, Edisi II*, 89-112.
- Triyono. (2003). Teknik Sampling Dalam Pelaksanaan Penelitian. *Info Kesehatan*, 7(1), 64. <https://osf.io/preprints/inarxiv/dcq8u/download>
- Wahidmurni. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. 1-16.